

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2010).

Setiap tahun, jumlah penderita Diabetes Mellitus semakin meningkat. Berdasarkan laporan statistik dari *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan, bahwa ditahun 2012 sudah ada lebih dari 371 juta penderita diabetes dengan tiap tahun angka kejadian diabetes naik 3% atau bertambah 7 juta orang. *American Diabetes Association* melaporkan bahwa tiap 21 detik ada satu orang yang terkena diabetes. Tahun 1995 Indonesia berada dinomor 7 sebagai Negara yang jumlah diabetes terbanyak di dunia, maka pada tahun 2021 diperkirakan Indonesia akan naik menjadi nomor 5 terbanyak, masyarakat kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sudah mencapai hampir 10% penduduk yang menderita penyakit diabetes mellitus (Hans Tandra, 2017).

Diantara berbagai provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Tengah memiliki prevalensi DM yang cukup tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2019 estimasi jumlah penderita DM sebanyak 652.822 penderita, dan 83,1 % telah diberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar dari kabupaten atau kota dengan presentase DM tertinggi lebih dari 100% adalah purbalingga, pati, semarang, sukoharjo, kodus, wonosobo, karanganyar, jepara, tegal, dan magelang. Sedangkan dengan capaian terendah berada di pematang 26,3% (DinKes, 2019).

Diabetes melitus merupakan penyakit jangka panjang sehingga memerlukan pengobatan jangka panjang pula. Dalam hal ini diperlukan edukasi serta motivasi dari tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas maupun dukungan serta pengawasan minum obat dari keluarga pasien. Diabetes mellitus dapat mengakibatkan komplikasi akut dan kronis. Karena adanya berbagai komplikasi tersebut, kemungkinan besar pasien DM juga menggunakan obat-obat lain di samping obat antidiabetes oral. (Nyoman Wijaya et al., 2015).

Diabetes Melitus umumnya diklasifikasi menjadi dua tipe yaitu Diabetes Melitus tipe 1, yang disebabkan keturunan dan Diabetes Melitus tipe 2 disebabkan *life style* atau gaya hidup. Sekitar 90-95% dari keseluruhan pasien diabetes merupakan pengidap Diabetes Melitus tipe 2 (Syamsiyah Nur, 2017).

Diabetes Melitus tipe 1 atau *insulin dependent diabetes mellitus* (IDDM) merupakan diabetes yang tergantung pada insulin, pada diabetes tipe 1 ini sel-sel beta pankreas yang dalam keadaan normal menghasilkan hormon insulin, yang kemudian dihancurkan oleh suatu proses autoimun. Sedangkan Diabetes Melitus tipe 2 atau disebut juga sebagai penyakit *non insulin dependent diabetes mellitus* (NIDDM) diakibatkan oleh penurunan sensitivitas terhadap insulin (resisten insulin) atau akibat penurunan jumlah pembentukan insulin. Faktor utama penyebabnya yaitu kegemukan (obesitas) dan gaya hidup tidak sehat yang bisa diatasi dengan diet dan olahraga teratur (Suzanne et al., 2019).

Pengobatan Diabetes Mellitus meliputi perencanaan makanan, latihan jasmani atau olahraga, dan edukasi hidup sehat. Pengobatan ini berlangsung lama demi kelangsungan hidup. Pemberian obat menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas hidup. Peresepan obat DM bervariasi tergantung pada masing-masing pasien sehingga perlu kita ketahui tentang obat yang diberikan kepada pasien DM (PERKENI, 2015).

Pengobatan Diabetes Mellitus terdiri dari 5 golongan, yaitu Golongan Biguanid, Golongan Glitazon, Golongan Sekretagog Insulin (Sulfonilurea dan Glinid), Golongan Penghambat Alfa Glukosidase, Insulin. Jenis obat Diabetes Mellitus terdiri dari 2 jenis, yaitu Oral (Metformin, Glucodex, Gliquidon, Glimepiride, dll) dan Parenteral (Novomix inj, Lantus inj, Lavemir inj, Novorapid inj, dll) (Soegondo et al., 2011).

Penelitian yang berkaitan dengan pola persepan obat diabetes mellitus salah satunya adalah “*Profil Peresepan Obat Antidiabetes Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya*” , penelitian ini dilakukan oleh Yeyen Pesa Surya pada tahun 2015 memperoleh hasil golongan obat Diabetes Mellitus paling banyak digunakan berdasarkan jennies obat DM secara oral adalah Metformin dengan prosentase 32% sedangkan secara parenteral adalah insulin levemir dengan prosentase 33% (Yeyen, 2015).

Diabetes mellitus adalah penyakit jangka panjang sehingga memerlukan pengobatan jangka panjang. Maka diperlukan edukasi serta motivasi dan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas. Salah satunya terjadi pada puskesmas di Kecamatan Bayat dari hasil data resep dan diagnosa sebagian besar diatas 40 tahun mengalami diabetes mellitus. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diketahui Pola Peresepan Obat Diabetes Mellitus di Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola persepan yang paling banyak digunakan untuk obat Diabetes Mellitus pada pasien di Puskesmas Bayat berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan obat, jenis obat (nama obat), dan dosis obat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola persepan yang digunakan pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Bayat Klaten
2. Untuk mengetahui obat-obat yang diresepkan pasien Diabetes Mellitus berdasarkan golongan obat, jenis obat (nama obat), dan dosis obat Diabetes Mellitus di Puskesmas Bayat Klaten periode bulan Mei-Juli 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
  - a. Memberi informasi tentang obat-obat yang diresepkan bagi pasien Diabetes Mellitus.
  - b. Sebagai masukan bagi masyarakat tentang penggunaan obat pada penyakit Diabetes Mellitus.
2. Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola persepan obat dan pengetahuan tentang penggunaan obat Diabetes Mellitus.
3. Bagi Pembaca
  - a. Mengetahui pengertian penyakit Diabetes Mellitus
  - b. Mengetahui tipe-tipe penyakit Diabetes Mellitus

- c. Menambah pengetahuan tentang obat-obat yang digunakan untuk mengobati pasien Diabetes Mellitus.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang “Pola Peresepan Obat Diabetes Mellitus Pada Pasien Di Puskesmas Bayat” belum pernah diteliti.

Namun ada penelitian sejenis yang pernah diteliti adalah :

1. **“Profil Peresepan Obat Antidiabetes Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya”**. Penelitian ini dilakukan oleh Yeyen Pesa Surya pada tahun 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh resep pasien yang menjalani rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya periode April-Juni 2015, dengan metode deskriptif. Dari penelitian ini diperoleh hasil golongan obat dan jenis obat Diabetes Mellitus paling banyak digunakan adalah Metformin dengan prosentase 32% sedangkan secara parenteral adalah insulin levemir dengan prosentase 33%. Penyakit penyerta yang paling banyak diderita oleh pasien Diabetes Mellitus adalah penyakit hipertensi dengan prosentase 61% (Yeyen, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pola peresepan yang dilakukan pada pasien rawat jalan di rumah sakit daerah.

2. **“Evaluasi Ketepatan Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode Januari-Juni 2015”**. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Dini Sepmawati pada tahun 2016. Populasi penelitian ini berasal dari seluruh pasien Di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode Januari-Juni 2015 dengan metode deskriptif dan data diambil secara retrospektif. Berdasarkan hasil penelitian dari 72 pasien obat antidiabets yang banyak diberikan kepada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah insulin sebesar 80,5%, metformin sebesar 22,2%, gliklazid sebesar 6,9%, glimepirid sebesar 5,6%, akarbosa sebesar 2,8%, dan glikuidon sebesar 1,4%. Hasil evaluasi terapi yaitu 100% tepat indikasi, 95,8% tepat pasien, 95,8% tepat obat, dan 100% tepat dosis (Sepmawati, 2016).  
  
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah evaluasi ketepatan terapi pada pasien DM tipe 2.
3. **“Pola Peresepan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Jkn Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Panti Waluyo”**. Penelitian ini dilakukan oleh Eva Kristina Wulandari pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan pola peresepan DM tipe 2 pada pasien JKN di RS Panti Waluyo dan dianalisa secara deskriptif. Hasil rekapitulasi data 364 sampel menunjukkan berdasarkan karakteristik usia pasien lansia akhir 55-65 tahun memiliki persentase tertinggi 37.91%, berdasarkan jenis kelamin DM tipe 2 didominasi

perempuan dengan persentase 62.36%, berdasarkan diagnosis pasien dengan penyakit penyerta hipertensi paling banyak ditemukan di RS Panti Waluyo dengan persentase 37.09%. Terapi ADO yang paling banyak diresepkan adalah metformin dengan persentase 30.30%, terapi insulin paling banyak digunakan Lantus dengan persentase 12.68%. Persentase persepan DM tipe 2 diketahui pasien dengan terapi ADO 59.07%, terapi insulin 10.98% dan terapi kombinasi ADO+insulin sebanyak 29.95% (Wulandari, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pola persepan pasien diabetes mellitus yang dilakukan pengambilan data di Rumah Sakit.

4. **“Pola Perespan Pasien Diabetes Mellitus Di Apotek Sehat Farma Klaten”**. Penelitian ini dilakukan oleh Sunyoto, Sutaryono dan Nutrni Rutyaningsih pada tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepan pasien diabetes mellitus di Apotek Sehat Farma Klaten tahun 2010. Dan untuk mengetahui obat-obat yang diresepkan pada pasien DM berdasarkan jenis dan golongan obat DM. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif. Populasi diambil dari pasien DM di Apotek Sehat Farma Klaten tahun 2010. Dari hasil penelitian diperoleh populasi sebanyak 726 kasus DM sehingga diperoleh sampel sebanyak 258 kasus yang dihitung dengan metode random sampling. Dari penelitian ini adalah persepan obat DM yang memperoleh prosentase tertinggi yaitu Obat Hipertensi

(82,1%), dan terendah yaitu Obat Antivertiigo dan Antibiotik masing-masing 1,2%. Dan berdasarkan jenis obat, prosentase tertinggi yaitu : Metformin (34,0%) dan yang memperoleh prosentase terendah yaitu Glibenclamid dengan prosentase 0,2%. Sedangkan berdasarkan golongan obat DM yang memperoleh prosentase tertinggi yaitu golongan biguanid (metformin) dengan prosentase 34,0% dan yang memperoleh prosentase terendah yaitu golongan insulin (16,4%) (Sunyoto, 2010).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pola persepan pasien diabetes mellitus yang dilakukan pengambilan data di Apotek.